

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Home Industry**

*Home* diartikan sebagai rumah, tempat tinggal, tempat menetap, atau sebuah kampung halaman. Sedangkan *Industry* diartikan sebagai suatu kerajinan, suatu usaha baik berupa usaha produk barang, atau juga usaha kecil. Dikatakan sebagai usaha kecil karena pada jenis usaha ini dijalankan atau dipusatkan di rumah. Jadi, *home industry* merupakan suatu unit usaha yang berskala kecil yang bergerak dalam bidang industri atau usaha tertentu.<sup>1</sup> Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai tempat dijalkannya sebuah industri atau sebagai pusat industri, administrasi, dan sekaligus sebagai pemasaran yang dilakukan secara bersamaan. Jika dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu jumlahnya lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar lainnya yang ada pada

---

<sup>1</sup> Arif Fadiati, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, 2011, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), Hal. 60

umumnya.<sup>2</sup> Dijelaskan oleh Jasa Ungguh Muliawan dalam buku *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, ia mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam *home industri* rata-rata 5-10 orang.<sup>3</sup> Pengertian tentang usaha kecil juga secara jelas terdapat dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang berisi tentang penjelasan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>4</sup>

Pengertian lain mengatakan bahwa industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan atau dijalankan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai modal usaha, dan tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, yang memiliki kegiatan untuk mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau bahan setengah jadi atau dari yang

---

<sup>2</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), Hal. 3

<sup>3</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri...*, Hal. 3

<sup>4</sup> Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah...*, Hal. 71

kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan menguntungkan, dan juga ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.<sup>5</sup>

Dalam industri rumah tangga atau *home industri* terdapat pengelompokan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan oleh para pembisnis atau pemilik usaha, *home industry* berdasarkan produk yang dihasilkannya:

**a. Industri Produk Kerajinan**

Industri kerajinan adalah industri yang bergerak dengan membuat produk-produk untuk di konsumsi dalam skala waktu yang lama atau jangka panjang, atau apabila digunakan tidak mudah habis seperti meja, kursi, lemari, figura, dan lain-lain.

**b. Industri Produk Makanan**

Industri makanan adalah industri yang bergerak dengan membuat produk-produk untuk dikonsumsi dalam skala singkat, atau produk pangan yang digunakan akan

---

<sup>5</sup> Suratiyah, *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*, 1991, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), Hal. 49

habis seperti keripik, tahu, tempe, makanan ringan, dan lain-lain.

**c. Industri Pemberdayaan Lingkungan**

Industri pemberdayaan lingkungan adalah industri yang bergerak dengan mengolah ulang sampah-sampah atau limbah plastik untuk pemberdayaan lingkungan dengan membuat produk-produk seperti tas dari plastik, tempat sampah, dan lain-lain. Yang juga bermanfaat sebagai pemberdayaan lingkungan agar lingkungan tetap sehat dan bersih.

Selain itu juga terdapat pembagian *home industry* berdasarkan proses produksinya yaitu:

**a. Industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku**

Industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku contohnya adalah seperti para petani yang menanam pohon karet dan memanfaatkan pohonnya untuk mengambil getah pohon karet dan mengumpulkannya sebagai bahan baku karet.

**b. Industri pengolahan baku menjadi bahan setengah jadi**

Industri pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi contohnya adalah seperti getah karet yang kemudian diolah sebagai bahan dasar alas pada alas kaki atau bahan dasar alas pada sandal atau sepatu.

**c. Industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.<sup>6</sup>**

Industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi adalah contohnya bahan dasar alas pada alas kaki yang kemudian di jahit dan digabungkan dengan bagian-bagian lainnya pada alas kaki contohnya tali (*Stripping*) pada sandal atau sepatu sehingga menjadi satu bahan yang utuh yang siap digunakan atau dipasarkan.

Tujuan bisnis di rumah sendiri yaitu untuk mencapai sebuah keuntungan dan kesinambungan usaha, Sebagaimana layaknya suatu bisnis atau usaha, yang akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh suatu keuntungan yang maksimal atau optimal dengan pengorbanan yang sangat

---

<sup>6</sup> Arif Fadiati, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, 2011, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal. 62

efesien, maka bisnis atau usaha yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama, di samping itu juga adanya tujuan supaya usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus berkembang dan berjalan dalam kondisi bagaimanapun walaupun persaingan bisnis saat ini dirasakan sangat cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar tetap terjaga maka harus terus dengan memelihara kepuasan pelanggan dengan melalui sebuah penciptaan produk yang berkualitas dan juga pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.

Dalam pandangan secara umum, bahwa pembangunan *home industry* ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk dapat mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi

pertumbuhan ekonomi pada umumnya, dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.

*Home industry* ini sangat berkaitan erat dengan jiwa *enterpreneurship* karena seseorang *enterpreneur* memiliki kebebasan dengan usaha yang dilakukannya yang tidak menghilangkan aspek kualitas produknya. Seorang *enterpreneur* yang dikatakan berhasil ketika ia dapat meraih apa yang dinamakan dalam bahasa belanda : “*Voorsprongspremie*” yaitu yang dimaksud dengan meraih premi keunggulan karena melalui penemuan baru yang dikemukakan ia seakan-akan meninggalkan jauh para pesaing lainnya dan ia berhak memperoleh keuntungan yang maksimal atas usaha tersebut yang dilakukan dengan susah payahnya.<sup>7</sup>

Kemudian didalam Al-Quran juga dijelaskan pada surat An-Nahl pada Ayat 67-68 yaitu tentang perintah untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya, yang telah diturunkan ke bumi oleh Allah SWT agar dapat bermanfaat bagi umat manusia, berikut Surat An-Nahl Ayat 67-68:

---

<sup>7</sup> J. Winardi, *Enterpreneur dan enterpreneurship*, 2008, (Jakarta: Kencana), Cet. 3, Hal.12

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ - ٦٧

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ - ٦٨  
 “(67) dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. (68) dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.”(Q.S. An-Nahl: 67-68)<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengelolaan sumber daya agar diproduksi dalam sebuah industri supaya mendapatkan sebuah manfaatnya, dan dapat dipahami dengan secara kasat mata, kemudian Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengelola sumber daya yang telah ada dan dilimpahkan di muka bumi ini, yang kemudian dari kitab terjemah Tafsir Jalalain karya Imam Jalaluddin As-Shuyuthi dan Imam Jalaluddin Al-Mahalli dijelaskan bahwa :

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “AL HIDAYAH Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka”, 2010, (Tangerang Selatan: Kalim), Hal. 275

67. (Dan dari buah kurma dan anggur) terdapat jenis buah- buahan (yang kalian dapat membuat minuman yang memabukkan daripadanya) yaitu yang dimaksud khamar yang dapat memabukkan. Namun di sini kata muskiran disebutkan dengan memakai mashdarnya, yaitu sakaran. Bahwa hal ini diturunkan sebelum adanya pengharaman khamar (dan rezeki yang baik) seperti selai kurma, anggur kering, cuka dan sirup. (Sesungguhnya pada yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (benar-benar terdapat tanda) yang menunjukkan kekuasaan Allah swt. (bagi orang-orang yang berakal) yang memikirkannya dan mengerti.

68. (Dan Rabbmu mewahyukan kepada lebah) dalam bentuk ilham (hendaknya) huruf “an” di sini dapat diartikan sebagai an mashdariyah atau an mufassirah (buatlah sarang-sarang di gunung-gunung) tempat kamu berdiam (dan di pohon-pohon) sebagai tempat tinggal (dan di tempat-tempat yang dibikin manusia) sarang-sarang buatan manusia untuk kamu, dan jika kamu tidak

suka kepada sarang buatan manusia, kamu boleh menempati tempat yang lainnya.<sup>9</sup>

Demikianlah sebuah perintah dari Allah SWT kepada hambanya yaitu untuk mengelola sumber daya alam yang telah ada di muka bumi agar dapat dimanfaatkannya. Hal ini sangat sesuai dengan kajian ilmu ekonomi yaitu memahami prinsip-prinsip penggunaan sumber daya dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas, untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.<sup>10</sup> Didalam surat An-Nahl pada ayat 67 dikatakan “bagi orang-orang yang mengerti,” perintah yang Allah SWT berikan tersebut, hanya diperuntukan hanya kepada orang-orang yang mau berusaha dan orang yang mau memikirkan tentang segala sumber daya yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, supaya memperoleh keuntungan untuk melangsungkan hidup dan kegiatan ekonomi.

---

<sup>9</sup> Terjemah Tafsir Jalalain 30 Juz, Pdf, Hal. 166

<sup>10</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 2017, (Serang: Media Madani), Hal. 1

Dalam pelaksanaannya *home industri* sangat berperan dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat juga berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga dan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah industri *footwear* atau disebut juga alas kaki yang menjadi alternatif untuk masyarakat desa Mekarsari khususnya. *Home industry* yang dijalankannya pun tidak luput dari modal usaha dan pasar sebagai output dari industri alas kaki itu sendiri, agar mendapatkan laba yang diharapkan. Dengan banyaknya persaingan pembuatan alas kaki tidak sering juga pengusaha pembuat alas kaki ini mengalami penurunan omzet karena semakin ketatnya persaingan, namun dengan mempertahankan mutu dan kualitas, maka para pengusaha alas kaki tetap mampu bertahan karena memiliki para konsumen yang sudah percaya dengan merek alas kaki tertentu.

## **B. Kunggulan dan kelemahan *home industry***

### **1. Keunggulan *home industry***

Pada kenyataannya kini *home industri* mampu untuk tetap bertahan dan mengantisipasi dari kelesuan perekonomian yang dapat mengakibatkan sebuah inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, *home industri* mampu untuk menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal *home industry* mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan berskala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki beberapa keunggulan dan daya tarik seperti:<sup>11</sup>

- 1) Pemilik dapat merangkap menjadi manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri dalam mengurus usahanya.

---

<sup>11</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, 2001, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM), Hal. 6-10

- 2) Sebagian besar dapat membuat lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- 3) Resiko usaha menjadi beban pemilik usaha.
- 4) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (*Premature High Growth*).
- 5) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun biasanya tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).
- 6) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasa usahanya.
- 7) Prosedur hukumnya yang sederhana.
- 8) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pajak bumi bangunan rumah, pajak pribadi atau pengusaha bukan pajak perusahaannya.
- 9) Komunikasi dengan pihak luar yang bersifat pribadi.
- 10) Mudah dalam proses pendiriannya karena hanya memerlukan modal.

- 11) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki oleh pemilik usaha.
- 12) Pemilik dapat dengan mudah mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- 13) Pemilik dapat menerima seluruh laba atau profit.
- 14) Pada umumnya memiliki kecenderungan untuk mampu survive atau bertahan.
- 15) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki inovasi terbaru dalam memulai usaha.
- 16) Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung sehingga dapat berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- 17) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreativitas dan inovasi pengelola.

18) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana dan kebutuhan produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.

## 2. Kelemahan *Home Industry*

Terdapat berbagai kendala yang dapat menyebabkan kelemahan bagi para pengelola suatu industri kecil diantaranya yaitu menyangkut pada faktor internal dari *home industri* itu sendiri dan juga beberapa faktor eksternal, seperti diantaranya:<sup>12</sup>

- 1) Pada umumnya pengelola bisnis kecil merasa tidak perlu memerlukan ataupun tidak pernah melakukan sebuah studi kelayakan, sebuah penelitian pasar, atau analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian ini yang diperlukan untuk sebuah aktivitas bisnis.
- 2) Tidak memiliki suatu perencanaan sistem yaitu rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang

---

<sup>12</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, 2000, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius), Hal. 29

sangat memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang pada umumnya selalu diperlukan pada suatu perusahaan bisnis.

- 3) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada sebuah intuisi dan ambisi pengelola, dan juga lemah dalam promosi.
- 4) Kurangnya berupa petunjuk sebuah pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil dari kerja dan produk, serta seringnya tidak konsisten dengan suatu ketentuan order atau pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- 5) Terlalu banyak biaya-biaya tak terduga yang terdapat di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, dan juga tidak dipatuhinya

ketentuan-ketentuan pembukuan standar pada umumnya.

- 6) Pembagian kerja terkadang tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar pada umumnya.
- 7) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa besar biaya kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas yang baik.
- 8) Tersimpannya persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah atau kurang laku di pasaran.
- 9) Resiko dan utang-utang kepada pihak ke tiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik usaha.
- 10) Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah untuk merumuskannya.

Meskipun kelemahan terjadi seperti demikian, pemerintah selalu dan tetap mendorong para pelaku usaha

industri kecil agar tetap maju, berinovasi, dan mampu berkembang dengan berbagai program yang pemerintah lakukan guna membuat para pelaku usaha kecil menjadi lebih mandiri dalam mengelola suatu industri miliknya.

### **C. *Home Industri* dalam Ekonomi Islam**

*Home industry* pada umumnya memiliki kegiatan yang tidak lepas dari produksi, yaitu produksi bahan mentah menjadi bahan jadi atau suatu produk. Produk yang dihasilkan tergantung pada produksi yang dilakukan oleh pemilik *home industri* tersebut.

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *production* yang telah menjadi bahasa Indonesia yaitu produksi. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata "*production*" secara linguistik kata tersebut mengandung arti yaitu penghasilan.<sup>13</sup>

Produksi merupakan proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah suatu sumberdaya menjadi sebuah output atau hasil dalam rangka meningkatkan

---

<sup>13</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, 2007, (Pekanbaru: Alaf Riau), Hal. 64

masalahat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup sebuah tujuan kegiatan yang dapat menghasilkan output serta karakter-karakter yang menempal atau melekat pada proses dan hasilnya.<sup>14</sup>

Produksi dalam perspektif ekonomi Islam merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan suatu manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang telah disediakan oleh Allah SWT yang menjadi masalahat untuk memenuhi setiap kebutuhan bagi umat manusia, oleh karena itu maka aktivitas produksi haruslah berorientasi pada setiap kebutuhan masyarakat luas.<sup>15</sup>

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan suatu hal yang terpenting, dari sebuah konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan paling utama yang ingin dicapai dari kegiatan ekonomi yang diteorikan dari sistem

---

<sup>14</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 230-231

<sup>15</sup> Muhamad Turmudi, *Produksi dalam perspektif ekonomi Islam*, dalam *ISLAMADINA Jurnal pemikiran Islam* Vol. 18 No. 1, (Maret 2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari, Hal. 39

ekonomi adalah untuk mencapai kemaslahatan individual dan kemaslahatan secara seimbang bagi umat manusia.<sup>16</sup>

#### **D. Sumber-sumber Ekonomi Sebagai Faktor Produksi dan Industri**

Pada umumnya dalam ekonomi sumber-sumber ekonomi yang dijadikan sebagai faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu:

1. Tanah Kekayaan Alam
2. Tenaga Kerja
3. Modal
4. Entrepreneur

##### **1. Tanah dan Kekayaan alam**

Tanah dan kekayaan alam merupakan sebuah unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau produk. Tanah memiliki dua fungsi yang sangat penting untuk kegiatan memproduksi. Fungsinya yaitu yang pertama merupakan tempat untuk melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Jalan, bangunan kantor, pertokoan dan

---

<sup>16</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam, ...*, Hal. 65

lokasi perusahaan memerlukan sebidang tanah sebagai tempat mendirikan suatu tempat pabrik atau perusahaan yang dapat dikembangkan. Yang kedua, tanah dan kekayaan alam yang lainnya diperlukan untuk dijadikan bahan untuk memproduksi barang lain. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-A'raf: 10:

..... وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ

*“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu.....”* (QS Al-A'raf: 10)<sup>17</sup>

Tanah dan air juga diperlukan untuk dapat mengembangkan dan menyuburkan sebuah tanaman, dan terakhir barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah dapat diperlukan untuk menjadikan suatu tenaga dan menghasilkan berbagai jenis barang.

## **2. Tenaga kerja**

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja sangat diperlukan dalam memproduksi suatu produk atau barang.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *“AL HIDAYAH Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka”*, 2010, (Tangerang Selatan: Kalim), Hal. 152

Karena pada umumnya secanggih apa pun mesinnya, pasti tetap memerlukan tenaga kerja manusia untuk dapat mengoperasikannya.<sup>18</sup> Tenaga kerja yang produktif berada pada rentan usia 16-55 tahun. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada surat An-Nahl:65 :

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾

*“Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).” (QS An-Nahl: 65)<sup>19</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT mengisyaratkan kepada umat manusia yang mau bekerja dan mengelola segala apapun yang telah Allah SWT sediakan di muka bumi, dan hanya orang-orang yang aktif dan produktif saja yang mampu untuk menjalankan

---

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, 2004, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Hal. 7

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *“AL HIDAYAH Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka”*, 2010, (Tangerang Selatan: Kalim), Hal. 275

pekerjaan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tenaga kerja atau manusia yang produktif tersebut sangat diperlukan untuk proses produksi pada sebuah industri.

### 3. Modal

Setiap kegiatan sebuah operasi sistem produksi selalu membutuhkan modal. Modal yang dimaksud dalam ekonomi manajerial seperti berbagai macam-macam fasilitas penunjang produksi, peralatan, mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi, bangunan pabrik atau bangunan industri, gudang, dan lain sebagainya. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Mulk: 15:

..... هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ  
*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya .....”* (QS. Al-Mulk: 15)<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *“AL HIDAYAH Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka”*, 2010, (Tangerang Selatan: Kalim), Hal. 564

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa Allah SWT telah menyediakan berbagai fasilitas yang ada di muka bumi untuk umat manusia sebagai permodalan mereka dalam usahanya memperoleh harta kekayaan, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh umat manusia untuk mencari rizki.

#### **4. Entrepreneur**

Seseorang entrepreneur merupakan sosok seseorang yang kreatif. Karena seorang entrepreneur dapat mampu menciptakan bisnis baru, dan juga siap akan resiko yang akan dihadapinya serta ketidakpastian yang memiliki tujuan untuk mencapai sebuah keuntungan dari pengidentifikasian peluang-peluang melalui sebuah percampuran sumber daya yang diperlukan guna mendapatkan manfaatnya. Dalam memenuhi sebuah kebutuhan biasanya para entrepreneur melihat dari adanya suatu kebutuhan, sehingga para entrepreneur kemudian

menyatukan antara sumber daya manusia, bahan-bahan, dan modal.<sup>21</sup>

### **E. Definisi *Footwear* (Alas Kaki)**

*Footwear* atau alas kaki dalam bahasa Indonesia memiliki arti dalam kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI yang berarti tumpuan kaki seperti (tikar, bangku kecil) dan juga memiliki arti sebagai penutup telapak kaki seperti (kasut, sandal, terompah, sepatu, dan sebagainya).<sup>22</sup> Sejarah awal mula ditemukannya alas kaki ini sangat sulit diketahui, karena pada masa prasejarah sudah ditemukan alas kaki sebagai benda pakai yang digunakan oleh manusia. Keberadaan alas kaki tersebut diketahui melalui cerita legenda, termuan artefak, dan gambar yang terdapat pada relief-relief bangunan.

Dalam peraturan presiden (Perpres) No 7 tahun 2005 tentang Industri *footwear* atau alas kaki merupakan salah satu industri yang menjanjikan di masa mendatang bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dan juga termasuk

---

<sup>21</sup> Vincent Gasperz D.s., *Ekonomi Manajeral Pembuatan Keputusan Bisnis*, 2001, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Hal. 171

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, *KBBI Daring*, diakses pada tanggal 23 Maret 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Alas%20kaki>

dalam prioritas yang dikembangkan sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah.<sup>23</sup>

Indonesia saat ini memasuki peringkat empat besar produsen alas kaki dunia dibawah tiongkok, india, dan vietnam. Dengan produksi 1,41 milliar pasang sepatu pada tahun 2018, Indonesia berkontribusi sebesar 4,6% terhadap jumlah total kebutuhan alas kaki dunia. saat ini jumlah industri alas kaki di Indonesia tercatat ada 18.687 unit usaha yang meliputi sebanyak 18.091 unit usaha merupakan skala kecil, kemudian 441 unit usaha skala menengah, dan 155 unit usaha skala besar. Dari belasan ribu unit usaha tersebut, serapan tenaga kerja telah mencapai 795.000 orang.<sup>24</sup>

Bahan baku dasar dalam pembuatan alas kaki biasanya berbahan dasar EVA. Di Indonesia, spons EVA memiliki nama pasar busa ati. Material ini umumnya

---

<sup>23</sup> Ma'mun Sarma, dkk, "Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas Kaki dalam Menuju Keberlanjutan Usaha dan Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement" dalam *Jurnal Manajemen IKM: Manajemen pengembangan industri kecil menengah*, Vol. 9, No. 1, (Februari 2014), Institut Pertanian Bogor, Hal. 68

<sup>24</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Indonesia Produsen Alas Kaki Terbesar Keempat di Dunia", Artikel No 20539, <https://kemenperin.go.id/artikel/20539/Indonesia-Produsen-Alas-Kaki-Terbesar-Keempat-DiDunia> di akses pada 23 Maret 2021

digunakan pada industri alas kaki. EVA merupakan singkatan dari *Ethylene Vinyl Acetate* yaitu merupakan senyawa *copolymer* antara *ethylene* dan *vinyl acetate*.<sup>25</sup> Spons EVA biasanya digunakan untuk bagian *midsole* maupun *outsole* dan juga bagian *upper* alas kaki.

Alas kaki tidak hanya memiliki fungsi untuk mengurangi benturan antara kaki dengan batu atau kerikil dan panas nya aspal jalanan. Kini alas kaki juga tidak dapat dilepaskan dari gaya dan penampilan sehari-hari yang disebut dengan istilah *fesyen*. Maksud dari istilah *fesyen* merupakan setiap benda yang digunakan dalam tubuh seseorang merupakan sebuah media komunikasi untuk menyampaikan identitas diri. Dalam perkembangannya, *fesyen* tidak hanya menyangkut soal busana dan aksesoris saja (seperti kalung, gelang, atau cincin) namun saat ini benda-benda fungsional lain yang dipadukan dengan unsur-unsur desain yang canggih dan unik menjadi alat yang dapat menunjukkan dan

---

<sup>25</sup> Vaisya Bhakti Prihaningrum, dkk, "Pengolahan Limbah Industri Alas Kaki Spons Eva (Ethylene Vinyl Acetate) Menjadi Aplikasi Pada Produk Aksesoris Fesyen" dalam *Jurnal e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 6, No. 2, (Agustus 2019), Universitas Telkom, Hal. 2120

mendukung penampilan si pemakai contohnya seperti alas kaki.<sup>26</sup>

## **F. Pendapatan Masyarakat**

Banyak pengertian mengenai pendapatan, namun dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan memiliki arti hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>27</sup> Sedangkan pendapatan dalam pengertian lain dikatakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain berupa upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>28</sup>

Pendapatan merupakan sebuah unsur yang sangat penting dalam proses perdagangan atau usaha yang dilakukan, karena dalam melakukan sesuatu usaha tentu memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan seberapa besar nilai keuntungan dari usaha yang telah dilakukan. Pada arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-

---

<sup>26</sup> Vaisya Bhakti Prihaningrum, dkk, “*Pengolahan Limbah Industri Alas Kaki Spons Eva (Ethylene Vinyl Acetate) Menjadi Aplikasi Pada Produk Aksesoris Fesyen*” ..., Hal. 2121

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, *KBBI Daring*, diakses pada tanggal 23 Maret 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapatan>

<sup>28</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, 2003, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), Hal. 230

faktor produksi yang dimiliki oleh perorangan atau sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau laba.<sup>29</sup>

Pendapatan yang diperoleh setiap perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari semua hasil yang diterima perusahaan yang ada hubungannya langsung dengan kegiatan operasi utama perusahaan seperti penjualan barang dagangan, produk dan jasa pada periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang menjadi tujuan utama sebuah perusahaan.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, akan tetapi hasil yang diterima perusahaan di luar hasil operasi

---

<sup>29</sup> Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Kerja Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatu Kecamatan Gianyar”, dalam *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6, No. 4, (April 2017), Hal. 589

utama dan tidak berhubungan dengan operasi utama perusahaan.<sup>30</sup>

Sebagai pelaku ekonomi dan faktor produksi, masyarakat harus mampu membaca situasi pasar sebagai sasaran dalam proses mendapatkan sebuah keuntungan yang diharapkan. Karena dengan besarnya usaha dan perkiraan yang dilakukan masyarakat sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang akan didapatkan.

Pendapatan dapat dimaksimalkan oleh masyarakat dengan cara memperhatikan segmentasi pasar agar pada saat pendistribusian hasil produk dapat meminimalisir kerugian berupa produk yang tidak laku atau tidak ada ketertarikan produk yang didistribusikan, hal ini akan dapat membantu masyarakat dalam memaksimalkan keuntungan dari hasil yang diperoleh. Segmentasi pasar didefinisikan sebagai proses membagi pasar menjadi bagian-bagian atau pengelompokkan konsumen yang khas yang mempunyai kebutuhan atau sifat

---

<sup>30</sup> Kusnadi, *Akutansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, 2000, (Jakarta: Salemba Empat), Hal. 19

yang sama dan kemudian memilih salah satu atau lebih segmen yang akan dijadikan sasaran bauran yang berbeda.<sup>31</sup>

Dengan melihat segmen pasar yang intensitas kebutuhan tinggi, maka pendistribusian produk dapat dilakukan dengan memperhatikan produk yang dikelolanya tersebut mampu memaksimalkan sebuah keuntungan yang didapat dan kuantitas produksi dapat ditingkatkan tanpa harus khawatir dengan produk yang tidak laku atau mengalami kerugian yang besar terlebih jika memiliki konsumen tetap.

### **G. Indikator Pendapatan Masyarakat**

Indikator pendapatan menurut Bramastuti adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah, dan
- 4) Beban keluarga yang ditanggung

---

<sup>31</sup> Leon Shiffman, Leslie Lazar Kanuk, diterjemahkan oleh Zoekifli Kasip dan Rita Maharani, *Perilaku Konsumen*. 2014, (Jakarta: PT. Indeks) Hal. 3

<sup>32</sup> Novia Bramastuti, “Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar” (Skripsi program sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2009), Hal, 48

## H. Pendapatan dalam Islam

Islam sangat memperhatikan keberlangsungan hidup manusia, Allah SWT telah mengatur segala kehidupan manusia dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pendapatan merupakan hasil jerih payah seseorang atas usaha yang telah dilakukannya, dan pendapatan itu digunakan sebagaimana untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhannya. Allah SWT pun memerintahkan umat manusia untuk mencari rezeki yang menjadi cikal bakal pendapatan masyarakat yang terdapat dalam surat Al-Mulk: 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ.....

*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.....”*<sup>33</sup> (QS: Al-Mulk: 15)

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk terus mencari rezeki di muka bumi ini, karena di setiap penjuru bumi Allah telah mempersiapkan rezeki untuk mereka yang mau berusaha dan

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “AL HIDAYAH Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka”, 2010, (Tangerang Selatan: Kalim), Hal. 564

bekerja sehingga mereka dapat memiliki rezeki atas pendapatan dari hasil usaha mereka.

Selain itu juga dalam Islam mengatur atas pendapatan masyarakat, Islam menawarkan penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan penyelesaian atas kedua belah pihak, yaitu antara para pekerja dan majikannya tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikannya. Hal ini terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Al-Talaq: 6:

..... فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْتُدُّهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۗ

“Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah kepada mereka upahnya....”<sup>34</sup> (QS At-Talaq: 6)

Pada ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT sangat memperhatikan umat manusia dengan mengatur segala hak-hak dan kewajiban atas seseorang membayar upah kepada pekerja yang sudah bekerja kepadanya yang menjadikannya sebagai pendapatan.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, “AL HIDAYAH Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka”, 2010, (Tangerang Selatan: Kalim), Hal. 560

Pemberian upah untuk para pekerja juga diatur oleh Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab Ahkam no 2434:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ (رواه ابنماجة)

“Dari Abdullah bin Umar ia berkata, *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya"* <sup>35</sup> (HR. Ibnu Majah)

Dengan demikian jelaslah, Islam sangat memperhatikan dan peduli dalam persoalan masalah upah atau gaji yang menjadi pendapatan bagi pekerja.

## I. Hipotesis

Dalam pengertiannya hipotesis terdapat perbedaan pengertian berdasarkan statistik dan penelitian. Dalam penelitian, hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut dapat berupa

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *"Tafsiral-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an"*, 2000, (Ciputat: Lentera Hati), Hal. 301

pernyataan terkait hubungan antar dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel (deskripsi).<sup>36</sup>

Hipotesis juga dapat memiliki pengertian sebagai dugaan sementara atas suatu hubungan antar variabel, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis juga dapat dibedakan dalam hipotesis deskriptif, hipotesis argumentatif, hipotesis kerja dan hipotesis statistik atau hipotesis nol.<sup>37</sup>

Dalam pendapat lain juga dikatakan hipotesis tersebut adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.<sup>38</sup> Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 2010, (Bandung: Alfabeta), Hal. 84

<sup>37</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisa Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2020, (Serang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), Hal. 47

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 2011, (Bandung: Alfabeta), Hal. 99

$H_0$  : Diduga bahwa Tidak terdapat pengaruh antara home industry footwear terhadap pendapatan masyarakat desa Mekarsari.

$H_1$  : Diduga bahwa Terdapat pengaruh antara home industry footwear terhadap pendapatan masyarakat desa Mekarsari.

Berdasarkan pernyataan hipotesis yang terdapat dalam rumusan masalah tersebut, maka harus dibuktikan kebenarannya dan ketidakbenarannya dengan alat uji yaitu dengan pengumpulan data dan pengolahan data.

